

Classroom Talk: Model Komunikasi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di IAIN Langsa

Rusli^{1*}, Lahmuddin², Rubino³

^{1,2,3}UIN Sumatera Utara

*Korespondensi: rusli@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

Post-Covid-19 had extra impacts on Indonesian education. Learning activities experienced an evolution from offline to online, which is still happening today. Each college and university is under to move to online learning models; only a select number adopt hybrid learning, which blends offline and online learning methods. The quality of knowledge transfer supplied by lecturers to their students is significantly impacted by the online learning model, particularly in practical courses that rely upon close teacher-student interaction, and for students to receive and understand information transfer effectively, good communication patterns are required. This research aims to evaluate and identify the best communication model for learning in the post-COVID-19 pandemic environment. This study uses qualitative descriptive methods to describe and analyze the current learning communication model at IAIN Langsa, particularly in practical courses. This study used a phenomenological approach to observe phenomena that occur during online instruction at the IAIN Langsa campus. According to the findings of this study, virtual interactive communication patterns can boost students' curiosity, motivation, and interest in following and understanding the material offered. Communication with a model like this can help pupils improve their online learning abilities, because it requires students' active participation, virtual interactive communication can effectively message lecture materials.

Keywords: Virtual Interactive Communication; Multimedia; Online Learning,

ABSTRAK

Pasca Covid-19 berdampak ekstra pada pendidikan Indonesia. Kegiatan pembelajaran mengalami evolusi dari offline ke online, yang masih terjadi hingga saat ini. Setiap perguruan tinggi dan universitas berada di bawah untuk pindah ke model pembelajaran online; Hanya sejumlah orang terpilih yang mengadopsi pembelajaran hybrid, yang memadukan metode pembelajaran offline dan online. Kualitas transfer pengetahuan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran online, terutama dalam mata kuliah praktis yang mengandalkan interaksi guru-murid yang dekat, dan agar mahasiswa dapat menerima dan memahami transfer informasi secara efektif, diperlukan pola komunikasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi model komunikasi terbaik untuk pembelajaran di lingkungan pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis model komunikasi pembelajaran saat ini di IAIN Langsa, khususnya pada mata kuliah praktik. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengamati fenomena yang terjadi selama pengajaran daring di kampus IAIN Langsa. Menurut temuan penelitian ini, pola komunikasi interaktif virtual dapat meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, dan minat siswa untuk mengikuti dan memahami materi yang ditawarkan. Komunikasi dengan model seperti ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar online mereka. Karena membutuhkan partisipasi aktif siswa, komunikasi interaktif virtual dapat secara efektif mengirim pesan materi kuliah.

Kata kunci: Komunikasi Interaktif Virtual, Multimedia, Pembelajaran Daring, IAIN Langsa

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan zaman dan teknologi informasi, kemudahan dan kemanfaatan pembelajaran daring semakin dirasakan (Bond et al., 2018), bahkan dengan pengalaman daring pada masa covid-19 memberikan alternatif perkuliahan yang tidak memerlukan tatap muka langsung (Akkoyunlu & Soylu, 2006). Perkuliahan daring dengan media teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi *shock culture* bagi sebagian universitas di Indonesia, karena budaya belajar luring menjadi obsi utama dalam setiap perkuliahan. Perubahan budaya belajar dari luring menjadi daring suatu hal yang baru, perubahan media pembelajaran daring menuntut universitas, dosen dan mahasiswa untuk mampu dan memahami cara menggunakan media teknologi pembelajaran. Disisi lain, dosen juga dituntut untuk memiliki kemampuan tidak hanya dalam memberi materi, tetapi skill komunikasi dan model pembelajaran harus dipahami dengan baik. Dosen dan mahasiswa turut aktif dalam proses pembelajaran (Dufresne et al., 1996), sering sekali materi yang diberikan tidak sampai kepada mahasiswa.

Problem yang terjadi dalam pembelajaran daring semakin dirasakan, hal yang paling dirasakan oleh peserta didik yaitu tidak tersampainya materi secara efektif dan efisien yang disebabkan oleh lemahnya komunikasi dan akses teknologi (Yaumi, 2011). Dalam mata kuliah yang bersifat praktik menuntut pendidik untuk mampu memberikan pemahaman yang baik bagi peserta didik dengan membangun pola komunikasi yang baik. Tentu hal ini tidak mudah seperti mata kuliah yang bersifat teoritis. Komunikasi merupakan salah satu sumber belajar yang teraktualisasi dalam bentuk suara, sehingga dibutuhkan kualitas komunikasi untuk membangun interaksi yang baik (Tri Laksono, 2017).

Beberapa penelitian empiris (Alawamleh et al., 2020; Duta et al., 2015; Marani et al., 2020; Conrad, 2002; Akkoyunlu & Soylu, 2006; Amin & Sundari, 2020) telah menjelaskan bahwa pada dasarnya pembelajaran daring tidak disukai oleh para peserta didik, karena berefek kepada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan lemahnya komunikasi yang mengakibatkan berkurangnya semangat belajar siswa, bahkan manfaat pembelajaran digital belum sepenuhnya dirasakan. Selain itu, pembelajaran daring dengan lemahnya komunikasi yang digunakan semakin membuat siswa malas dan tidak aktif dalam menerima materi pembelajaran. Beberapa penelitian lain memberikan argumentasi berbeda, bahkan mereka menyatakan bahwa hasil pembelajaran daring sangat bermanfaat, dan siswa suka dengan metode pembelajaran daring. Selain itu, hasil pembelajaran daring sama dengan hasil pembelajaran luring. Pro dan kontra dari beberapa penelitian tersebut dihasilkan dengan metode penelitian berbeda.

Revolusi pembelajaran dari offline menuju online learning sesungguhnya akan terus berkelanjutan (Strielkowski, 2022), meskipun pandemi covid-19 tidak ada lagi, kondisi ini dibuktikan dengan beberapa universitas yang masih eksis menerapkan kampus online learning dan hybrid learning (Adedoyin & Soykan, 2023a), ini menjadi tantangan bagi dunia kampus agar memperhatikan akses teknologi yang mampu menunjang dan meningkatkan daya paham siswa terhadap pembelajaran. Namun, komunikasi yang tersistem dan terpolanya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pesan yang disampaikan oleh pendidik tersampaikan kepada peserta didik (Toharudin, 2020).

Tujuan penting tulisan ini yaitu menemukan model dan strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh para dosen dalam menyampaikan materi, jangan sampai pembelajaran terus berlangsung dengan hasil yang tidak maksimal, artinya materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, efektif dan efisien kepada para peserta didik. Hal ini penting untuk dikaji dalam rangka membangun kampus online dengan tidak meninggalkan kesan buruk dalam proses pembelajaran.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian komunikasi dari para ahli telah mengemukakan bahwa sumber informasi menghasilkan suatu pesan (*receiver*) yang dimungkinkan. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi suatu sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel*), adalah medium yang mengirimkan sinyal (tanda) dari *transmitter* ke penerima (*receiver*) (Lee & Messerschmitt, 2012). Dalam percakapan sumber informasi ini adalah otak, transmisinya adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal, yang ditransmisikan lewat udara. Penerima, adalah mekanisme pendengaran, melakukan operasi yang sebaliknya yang dilakukan *transmitter*, yaitu mengkonstruksikan pesan dari sinyal. Sasaran adalah otak yang menjadi tujuan pesan itu. Dengan kata lain, model Shannon dan Weaver ini menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatannya (Lombardi et al., 2016). Model tersebut melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seorang penerima yang menyandi balik atau mencipta ulang pesan tersebut (Mulyana, 2004).

Nina Syam mengatakan bahwa memahami model matematis Shannon dan Weaver, memiliki tujuh gagasan pokok yaitu (Saefullah, 2007; Gillespie & Schiffman, 2018);

- a. Menurut Weaver, istilah komunikasi digunakan di dalam suatu pengertian yang sangat luas, meliputi semua prosedur, di mana pemikiran seseorang bisa memengaruhi yang lain.

- b. Teori Shannon, pada dasarnya teori informasi itu adalah teori perpindahan sinyal (tranmisi). Teori tersebut telah memberikan suatu penjelasan secara fisika, di mana informasi dinyatakan sebagai suatu sinyal yang dikirim dan diterima. Severin dan Tankard mengatakan bahwa informasi yang diberikan terhadap operator telegram, secara emosional tidak terkait dengan pesan yang dikirimkan. Informasi itu mempunyai ikatan mata rantai yang panjang, misalnya seorang reporter sebelum menyampaikan informasi yang diterimanya kepada pendengar, ia dapat mengubah atau menyusunnya terlebih dahulu.
- c. Menurut Schram, komunikasi manusia, terdiri dari sejumlah komponen yang berkaitan apabila digabungkan. Pengertian ini sistem komunikasi meliputi berbagai unsur, yaitu sumber, pengirim, saluran, penerima, dan unsur yang dituju. Sistem komunikasi manusia adalah fungsional, bukan struktural seperti pendapat Shannon. Sebagai suatu sistem fungsional, teori informasi didasarkan pada probabilitas karena manusia mampu belajar.
- d. Menurut Weaver teori informasi secara fisika dikenal adanya pengertian mengenai kemampuan saluran, yaitu seberapa jauh informasi yang diterima dalam suatu saluran, dibatasi oleh seberapa jauh kemampuannya.
- e. Teori informasi dikenal pula redudansi. Redudansi adalah bagian dari suatu pesan yang dapat digunakan untuk mengurangi gangguan dalam saluran komunikasi, misalnya gangguan bunyi di dalam telepon, radio, dan sebagainya.
- f. Menurut Wilson Taylor untuk menghitung entropi atau redudansi pada suatu kalimat tertulis dari pendengar tertentu disebut prosedur *cloze*.

Severin dan Tankard mengatakan teori matematika Shannon tentang komunikasi merupakan sumbangan yang paling penting bagi bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan pada masa sekarang. Beberapa tulisan penting tentang komunikasi seperti Nicoleta Duta yang menjelaskan bahwa para pendidik sependapat bahwa setiap pengajar seyogyanya memiliki keterampilan komunikasi yang baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat peserta didik (Duta et al., 2015), apa yang dikemukakan oleh Nicoleta Duta sama dengan yang dijelaskan oleh Roxana Urea (Urea, 2013), komunikasi yang efisien sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan beberapa model. Roxana menawarkan model komunikasi asertif dan non-asertif dengan pendekatan tes psikologis.

Penelitian Alan K. Goodboy (Goodboy & Myers, 2008), Kevin C. Knoster (Knoster & Goodboy, 2023), menegaskan bahwa komunikasi efektif yang melibatkan mahasiswa dalam proses diskusi dan ceramah cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, karena

mahasiswa dan pendidik terlibat dalam proses komunikasi dengan adanya perilaku kritis. Begitu juga apa yang dikemukakan oleh Kevin bahwa multimedia dengan menggunakan pola Cognitive Multimedia Learning Theory (CTML) turut membantu pembelajaran mahasiswa. Meskipun begitu, pendidik tidak hanya dituntut menguasai komunikasi yang baik, melainkan mampu menguasai ilmu pedagogi. Efek COVID-19 setidaknya memberikan pembelajaran bagi pendidikan dan peserta didik untuk mampu merancang model komunikasi dan pedagogi yang baik (Carrillo & Flores, 2020).

C. METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian empiris yang dilakukan di IAIN Langsa dengan menggunakan data kualitatif (Butsi, 2019). Penelitian kualitatif menekankan pada metode pengumpulan data, analisis dan interpretasi data (Sandelowski, 1995). Pendekatan fenomenologi (Susilo, 2017) dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana model komunikasi yang efisien dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran, karena hambatan besar dalam pembelajaran yaitu pola komunikasi yang dibangun oleh dosen dan mahasiswa di IAIN Langsa. Fenomenologi melihat struktur dan pengalaman gejala sekelompok orang dikaitkan dengan pengamatan yang diamati, sehingga ada hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti (Aspers, 2009).

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, wawancara dilakukan dengan para dosen dan mahasiswa pada mata kuliah yang bersifat praktik dan teoritis. Selain itu, tulisan ini juga menggunakan beberapa hasil penelitian empiris lainnya untuk menambah data dan memperkaya analisis dalam tulisan ini. Metode analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (*reduction*), Display data (*Display*), Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion And Verification*) (Namey et al., 2008).

D. HASIL PEMBAHASAN

Media Komunikasi dalam Perkuliahan di IAIN Langsa

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang dibangun antara seorang dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pelatihan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di IAIN Langsa selama pandemi covid-19 dari pembelajaran konvensional secara tatap muka di lokal dialihkan ke pembelajaran berbasis media digital, seperti wawancara peneliti dengan bapak Ikhsan Kamilan Latif pengasuh mata kuliah ilmu falak I pada fakultas syari'ah program studi hukum ekonomi syari'ah sebagai berikut.

Proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 melanda, kami mengajar menggunakan Edlink, WhatsApp, Edlink Zoom karena durasinya tidak terbatas dengan waktu jadi lebih mudah. Media digital yang disediakan oleh kampus yaitu

Edlink dapat disesuaikan dengan aplikasi siacad berdasarkan sosialisasi oleh kampus IAIN Langsa selama covid-19 perkuliahan dilaksanakan secara daring dan tidak diperkenankan perkuliahan secara tatap muka di ruangan secara langsung (Ikhsan Kamilan Latif: 29:11:2022).

Selanjutnya proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 mewabah dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital yang tersedia sebagaimana diungkapkan oleh informan pengasuh mata kuliah Perencanaan Keuangan Islam ibu Nurjanah pada Prodi Perbankan Syari'ah fakultas bisnis dan ekonomi Islam (FEBI). Sebagai dosen saya mengajar pada masa pandemi covid-19 menggunakan media digital seperti Zoom, Edlink, WhatsApp group mata kuliah, Siacad, untuk materi Youtube Karena Pandemi Covid-19 diharuskan menggunakan media edlink, zoom, dan WhatsApp yang sebelumnya tidak memakai zoom (Nurjanah: 30:11:2022).

Pernyataan serupa juga diungkapkan dalam wawancara dengan salah satu dosen pada fakultas ushuluddin adab dan dakwah (FUAD) program studi bimbingan konseling Islam dengan pengampu mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling dengan bapak Marimbun. Saya pada masa pandemi covid-19 terjadi mengajar menggunakan media digital zoom pribadi dan juga WhatsApp Group mata kuliah manajemen dan bimbingan konseling Islam dikarenakan tidak boleh tatap muka langsung makanya dipakai media digital (Marimbun:8:12:2022). Mahasiswa prodi BKI Nina Indria yang mengambil mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling mengatakan bahwa saya pada masa pandemi covid-19 belajar menggunakan media digital Zoom Pribadi, Grup WA. Youtube, Edlink zoom yang terhubung dengan aplikasi Siacad. Karena Covid-19 tidak boleh tatap muka secara langsung makanya pakai media digital (Nina Indria:22:12:2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber atau informan pengampu mata kuliah Perencanaan Keuangan Islam Prodi Perbankan Syariah (FEBI), ilmu falak I pada fakultas syari'ah (FASYA) program studi hukum ekonomi syariah, fakultas ushuluddin adab dan dakwah (FUAD) program studi bimbingan konseling Islam dengan pengampu mata kuliah manajemen bimbingan dan konseling, dan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) prodi pendidikan agama Islam dalam mata kuliah Statistik Pendidikan tersebut diatas menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab pembelajaran dilaksanakan menggunakan media digital adalah terjadinya penyebaran pandemi covid-19 di Institut Agama Islam Negeri Langsa sehingga proses belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran daring. Komunikasi pembelajaran yang digunakan pada saat pandemi covid-19 tersebut adalah dengan menggunakan beberapa media daring seperti WhatsApp, email, google classroom, dan juga fasilitas yang disediakan oleh kampus berupa siacad yang terintegrasi dengan aplikasi edlink.

Proses komunikasi pembelajaran dilaksanakan melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring melalui penggunaan media digital. Media tersebut digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai upaya mengatasi kesulitan pembelajaran secara luring yang diakibatkan oleh pandemi covid-19, dari beberapa pengalaman informan dalam memahami media digital tersebut untuk digunakan dalam proses pembelajaran seperti diungkapkan oleh Nurjanah.

Karena pandemi covid-19 saya mempelajari beberapa media digital yang bisa dimanfaatkan seperti, zoom lebih interaktif dalam penggunaannya, kalau melalui WhatsApp sedikit tertunda prosesnya sedikit agak lama, WhatsApp ini digunakan bagi mahasiswa yang kurang mengerti bisa ditanyakan melalui chat media sosial ini. Sementara aplikasi edlink digunakan untuk komentar, mengirimkan materi dan tugas. Dengan menggunakan media digital ini proses perkuliahan tidak di kelas jadi dimana saja bisa belajar, kalau di kelas harus datang ke ruangan karena covid-19 proses belajar mengajar harus mengikuti protokol kesehatan. Proses belajar mengajar harus tetap berjalan dengan zoom mahasiswa interaktif, lebih jelas walaupun secara daring (Nurjanah: 30:11: 2022).

Pemahaman media digital dalam proses perkuliahan pada masa awal pandemi covid-19 juga disampaikan oleh dosen ilmu falak I bapak Iksan Kamilan Latif pada berapa waktu yang lalu ia menyatakan bahwa Media digital tersebut saya ketahui melalui sosialisasi yang dilakukan oleh kampus IAIN Langsa dengan memperkenalkan aplikasi edlink, karena sebelumnya saya menggunakan zoom pribadi tidak efektif karena terkendala dengan waktu yang disediakan hanya 45 menit. Karena covid-19 pihak kampus mengharuskan dosen dan mahasiswa menggunakan aplikasi edlink, karena aplikasi ini digunakan lebih fleksibel, praktis. (Ikhsan Kamilan Latif: 29:11:2022).

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara seorang dosen dalam menyampaikan sebuah pesan komunikasi dalam hal ini materi belajar kepada mahasiswa sebagai sasaran komunikasi, metode pembelajaran dapat berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, dan bentuk lainnya yang digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi belajar pada masa pandemi Covid-19 seperti yang dikemukakan oleh ibu Nurjannah sebagai berikut.

Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah metode diskusi, ceramah. Responnya mahasiswa senang mereka antusias biasanya seperti itu, kalau yang praktikum itu ada juga yang tugas individu mereka menuliskan beberapa tugas individu praktik menuliskan bagaimana pencatatan pengelolaan keuangan mereka. Melalui zoom jadi misalnya diskusi bisa langsung tanya jawab misalnya ceramah juga bisa menggunakan zoom atau menggunakan video juga bisa dan disini biasanya menggunakan YouTube. Responnya baik karena selain diberikan materi dan video nanti akan dijelaskan lagi (Nurjanah: 30:11: 2022).

Metode yang digunakan oleh ibu Nurjannah yaitu metode diskusi, metode ceramah, metode tanya jawab dan dalam bentuk tugas kuliah. Semua metode yang dipakai dalam

menyampaikan materi belajar menggunakan media digital seperti di ruang virtual zoom dan conference edlink zoom. Metode ini hampir sama yang dikemukakan oleh bapak Ikhsan Kamilan Latif sebagai berikut.

Metode yang saya gunakan pada saat penyampaian materi kuliah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi tanya jawab, metode tes. Dari tiga metode yang dipakai mendapat respon didengar, dilaksanakan, dilakukan. Biasanya diawali dengan menampilkan cuplikan video pendek, kemudian ditanyakan kepada mahasiswa tanggapannya melalui zoom edlink conference. Kemudian materi dipaparkan secara langsung melalui virtual zoom. Respon mahasiswa memperhatikan, dengan cara melihat, mendengar semua materi dalam bentuk video dan penjelasannya (Ikhsan Kamilan Latif: 29:11:2022).

Metode belajar yang digunakan oleh ibu bapak Ikhsan Kamilan Latif ialah metode pembelajaran dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga menggunakan metode tes. Berbagai metode pembelajaran tersebut menggunakan media digital seperti melalui edlink zoom dalam bentuk virtual. Hal yang sama juga seperti yang disampaikan oleh bapak Marimbun berikut.

Metode pembelajaran yang digunakan, ceramah, diskusi tanya jawab, untuk meningkatkan pemahaman terkait materi, melalui zoom video conference. Respon sangat bagus mendiskusikan ruangan daring hidup, sesuai dengan kontrak kuliah yang telah ditentukan. Menggunakan via zoom edlink, mahasiswa melalui presentasi, kemudian melakukan diskusi dalam bentuk makalah atau tugas kelompok. Respon sangat optimis mereka lebih leluasa menggunakan dan sudah ada di HP mahasiswa yang telah di unduh (Marimbun:8:12:2022).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh bapak Marimbun dalam proses pembelajaran tidak jauh berbeda yang digunakan oleh beberapa dosen yang lain yaitu menggunakan metode pembelajaran dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab dalam menyampaikan materi atau pesan pembelajaran kepada mahasiswa. Media digital edlink zoom digunakan dan sebagian besar mahasiswa menggunakan *handphone seluler* atau HP sebagai perangkat atau alat dalam proses pembelajaran secara digital pada masa pandemi Covid-19 terjadi dengan menggunakan semua metode yang disampaikan oleh dosen pada saat itu. Hal senada juga yang disampaikan oleh Ibu Khairatul Ulya sebagai berikut.

Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah metode diskusi, tanya jawab, ceramah live conference, metode ini sangat bagus terdapat sedikit kendala sinyal karena pakai edlink. Media yang digunakan di zoom sehingga mahasiswa bisa mendengar apa yang kita sampaikan secara langsung, dan sangat bagus mengikuti semua proses pembelajaran secara digital dengan menggunakan edlink, selanjutnya berdiskusi juga dilakukan dengan grup WA, tugas email, edlink (Khairatul Ulya 6:12:2022).

Secara umum metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dalam

peningkatan pemahaman mahasiswa untuk menyerap materi belajar dengan menggunakan media digital seperti edlink zoom conference secara virtual. Metode ini hampir sama dengan metode yang digunakan pada saat perkuliahan tatap muka dikelas secara langsung bedanya ini menggunakan media digital.

Membangun Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi sangat diperlukan dalam setiap aktivitas, komunikasi yang baik akan memberikan pesan sampai kepada penerima pesan. Komunikasi memegang peranan penting dalam segala bidang kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan komunikasi, karena komunikasi berperan sebagai alat (device) dalam proses transfer informasi dari medium (pendidik, kelas, guru) ke media (anak). *communicator* dalam komunikasi pembelajaran seyogyanya memiliki keterampilan (pengalaman/pengalaman). Pengalaman dan keahlian tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, tetapi bagaimana dosen mampu memberikan dan memotivasi mahasiswa untuk serius dan fokus mengikuti perkuliahan (Kurniawan, 2018). Tidak sedikit proses pembelajaran gagal karena pola komunikasi yang dibangun tidak menyentuh aspek krusial dalam proses pembelajaran hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian (Intan Emeilia & Muntazah, 2021; Adisel & Pranansa, 2020; (Adedoyin & Soykan, 2023). Bahkan Penelitian Putri (Putri & Irwansyah, 2021) yang dilakukan dengan menelaah beberapa hasil penelitian penting terkait dengan efektifitas komunikasi dalam pembelajaran daring tidak menjamin terhadap keberhasilan komunikasi. Aspek positif yang diperoleh hanya berkaitan dengan kemudahan akses pembelajaran tanpa perlu hadir di kelas.

Model komunikasi pembelajaran yang dibangun oleh dosen dan mahasiswa berupa komunikasi kelompok yang cenderung pasif, metode ceramah dan diskusi menjadi pilihan dalam proses pembelajaran. Dalam kajian ilmu komunikasi diperlukan beberapa hal dalam proses komunikasi, Lasswell membuat model grafik komunikasi yang berbeda dengan para akademisi lainnya (Sapienza et al., 2015).

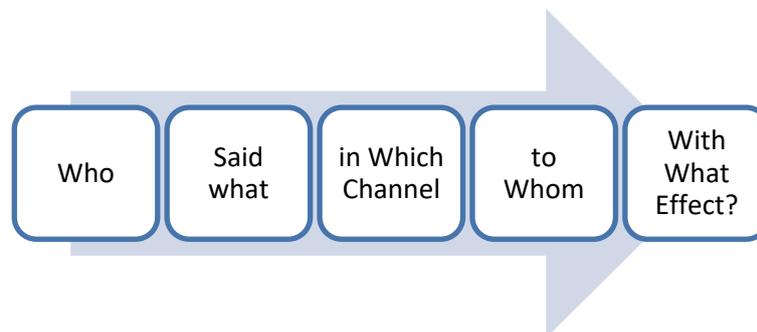


Figure1. Lasswell Struktur komunikasi

Struktur komunikasi yang dibangun tidak hanya melihat aspek *communicator* dan *communicant* saja, efek yang dihasilkan dari komunikasi menjadi salah satu hal penting untuk melihat hasil dari proses komunikasi yang terjadi. Dalam proses pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan yaitu bagaimana model komunikasi yang dibangun oleh dosen yang tidak hanya melihat aspek formalitas semata. Namun, juga melihat aspek efektif dan efisiensinya. Model komunikasi kelompok yang dibangun dirasakan kurang efektif dalam proses pembelajaran di IAIN Langsa, model ceramah, diskusi dalam proses komunikasi kurang memicu perhatian mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan dalam penelitian ini yang mayoritas mahasiswa merasa kurang mendapatkan manfaat secara akademis dalam proses pembelajaran, namun secara operasional dirasakan sangat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat proses pembelajaran, model komunikasi virtual interaktif sangat mendukung dalam proses pembelajaran online. Komunikasi virtual interaktif menuntut keaktifan dua arah antara *communicator* dan *communicant* atau dikenal dengan istilah *two ways communication*. Uma Narula (Narula, 2006) mengistilahkan dengan *channel communication* yang digunakan dengan model interpersonal, non-verbal, mass media both electronic dan wireless yang digunakan dalam kelompok kecil seperti *meeting, conference, seminars dan teaching classes*.

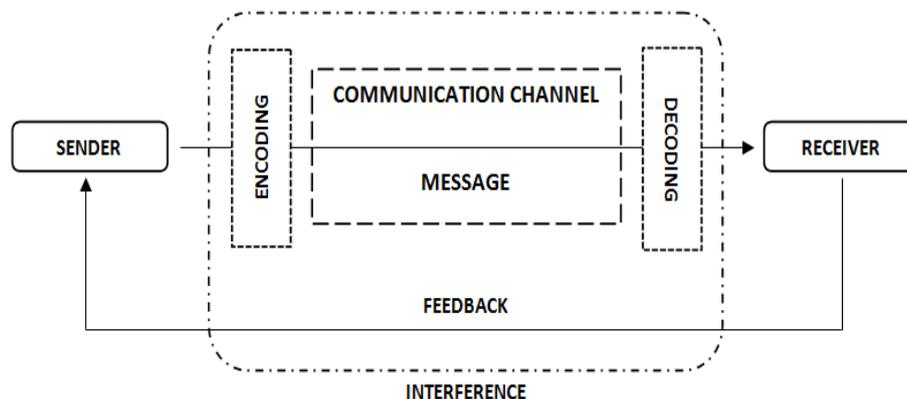


Figure 2. Bagan *two ways communication* (Stępień & Białocka, 2015)

Model komunikasi dua arah (*two ways communication*) dalam komunikasi interaktif memiliki pengaruh penting dalam pembelajaran, model komunikasi virtual interaktif merupakan salah satu pola dimana adanya umpan balik dalam pembelajaran. Tidak hanya itu saja, model ini juga berpotensi terjadinya pertukaran posisi (*change position*) yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, tujuannya yaitu untuk menarik kesimpulan terhadap keberhasilan perkuliahan yang dilaksanakan.

E. KESIMPULAN

Model komunikasi yang sesuai dalam pembelajaran daring dapat diselaraskan dengan metode pembelajaran. Komunikasi virtual interaktif menjadi temuan penting dalam penelitian ini untuk membangun komunikasi kelas yang produktif dan efektif, komunikasi ini menekankan terjadinya interaksi dengan menganut pola *change position*, pola tersebut menggiring pergantian posisi dosen menjadi mahasiswa dan sebaliknya, pola seperti ini dapat menjadi suatu alternatif model komunikasi dalam pembelajaran untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Tentunya tulisan ini masih memiliki kekurangan, saran selanjutnya untuk penelitian terkait dengan komunikasi dalam pembelajaran, lebih melihat dari aspek evaluasi pembelajaran dengan model komunikasi interaktif, hal ini bertujuan untuk keberlanjutan penelitian ini agar menjadi temuan yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2023a). Covid-19 pandemic and online learning: The challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 31(2), 863–875. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Akkoyunlu, B., & Soyly, M. Y. (2006). A Study on Students' Views On Blended Learning Environment. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 7(3), Article 3.
- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2020). The effect of online learning on communication between instructors and students during Covid-19 pandemic. *Asian Education and Development Studies*, 11(2), 380–400. <https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>
- Amin, F. M., & Sundari, H. (2020). EFL students' preferences on digital platforms during emergency remote teaching: Video Conference, LMS, or Messenger Application? *Studies in English Language and Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16929>
- Aspers, P. (2009). Empirical Phenomenology: A Qualitative Research Approach (The Cologne Seminars). *Indo-Pacific Journal of Phenomenology*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.1080/20797222.2009.11433992>

- Bond, M., Marín, V. I., Dolch, C., Bedenlier, S., & Zawacki-Richter, O. (2018). Digital transformation in German higher education: Student and teacher perceptions and usage of digital media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 48. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0130-1>
- Butsi, F. I. (2019). Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis Dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1), Article 1.
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: A literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Conrad, D. (2002). Deep in the Hearts of Learners: Insights into the Nature of Online Community. *International Journal of E-Learning & Distance Education / Revue Internationale Du e-Learning et La Formation à Distance*, 17(1), Article 1.
- Dufresne, R. J., Gerace, W. J., Leonard, W. J., Mestre, J. P., & Wenk, L. (1996). Classtalk: A classroom communication system for active learning. *Journal of Computing in Higher Education*, 7(2), 3–47. <https://doi.org/10.1007/BF02948592>
- Duta, N., Panisoara, G., & Panisoara, I.-O. (2015a). The Effective Communication in Teaching. Diagnostic Study Regarding the Academic Learning Motivation to Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 1007–1012. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.064>
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. (2020). Campus traffic and e-Learning during COVID-19 pandemic. *Computer Networks*, 176, 107290. <https://doi.org/10.1016/j.comnet.2020.107290>
- Gillespie, D. J., & Schiffman, R. (2018). A Critique of the Shannon-Weaver Theory of Communication and Its Implications for Nursing. *Research and Theory for Nursing Practice*, 32(2), 216–225. <https://doi.org/10.1891/1541-6577.32.2.216>
- Goodboy, A. K., & Myers, S. A. (2008). The Effect of Teacher Confirmation on Student Communication and Learning Outcomes. *Communication Education*, 57(2), 153–179. <https://doi.org/10.1080/03634520701787777>
- Intan Emeilia, R., & Muntazah, A. (2021). Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(2), 155–166.
- Knoster, K. C., & Goodboy, A. K. (2023). A zoom teaching experiment using CTML principles of multimedia design. *Communication Quarterly*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/01463373.2023.2203829>

- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Lee, E. A., & Messerschmitt, D. G. (2012). *Digital Communication*. Springer Science & Business Media.
- Lombardi, O., Holik, F., & Vanni, L. (2016). What is Shannon information? *Synthese*, 193(7), 1983–2012. <https://doi.org/10.1007/s11229-015-0824-z>
- Marani, I. N., Subarkah, A., & Wijayanto, A. (2020). The Use of Computer Mediated Communication (CMC) in Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Pros and Cons: *Proceedings of the 6th International Conference on Social and Political Sciences (ICOSAPS 2020)*. 6th International Conference on Social and Political Sciences (ICOSAPS 2020), Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201219.015>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>
- Mulyana, D. (2004). *Komunikasi Efektif*. Remaja Rosadakarya.
- Namey, E., Guest, G., Thairu, L., & Johnson, L. (2008). Data Reduction Techniques for Large Qualitative Data Sets. In G. Guest & K. M. MacQueen (Eds.), *Handbook For Team-Based Qualitative Research*. Altamira.
- Narula, U. (2006). *Communication Models*. Atlantic Publishers & Dist.
- Putri, A. N. A., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>
- Saefullah, U. (2007). *Kapita Selekta Komunikasi: Pendekatan Agama dan Budaya*. Simbiosis Rekatama Media.
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2021). E-Learning in COVID-19 Situation: Students' Perception. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline378>
- Sandelowski, M. (1995). Qualitative analysis: What it is and how to begin. *Research in Nursing & Health*, 18(4), 371–375. <https://doi.org/10.1002/nur.4770180411>
- Sapienza, Z. S., Iyer, N., & Veenstra, A. S. (2015). Reading Lasswell's Model of Communication Backward: Three Scholarly Misconceptions. *Mass Communication and Society*, 18(5), 599–622. <https://doi.org/10.1080/15205436.2015.1063666>

- Sharin, A. N. (2021). E-learning During Covid-19: A Review of Literature. *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.22452/jpmm.vol23no1.2>
- Stępień, M., & Białecka, B. (2015). The Essence of Communication Process in Waste Management System. *Systems Supporting Production Engineering*, 1(10) *Review of Problems and Solutions*, 98–108.
- Strielkowski, W. (2022). New Trends in International Education: Impact of COVID-19 and Digitalization on Higher Education and Student Mobility. In B. Akgün & Y. Alpaydın (Eds.), *Education Policies in the 21st Century: Comparative Perspectives* (pp. 191–215). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-981-19-1604-5_8
- Susilo, D. (2017). Etnometodologi Sebagai Pendekatan Baru dalam Kajian Ilmu Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i1.66>
- Toharudin, M. (2020). Komunikasi Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. (*Webinar Seminar Nasional Pendidikan 2020*, 1(1), Article 1.
- Tri Laksono, Y. (2017). Penerapan Aplikasi Fruity Loops sebagai Media Pembelajaran Penciptaan Komposisi dan Aransemen Tata Suara. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(3), 254–255. <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i3.337>
- Urea, R. (2013). The Impact of Teachers' Communication Styles on Pupils' Self- safety Throughout the Learning Process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 164–168. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.171>
- Van Manen, M. (2017). But Is It Phenomenology? *Qualitative Health Research*, 27(6), 777. <https://doi.org/10.1177/1049732317699570>
- Wojnar, D. M., & Swanson, K. M. (2007). Phenomenology: An Exploration. *Journal of Holistic Nursing*, 25(3), 172–180. <https://doi.org/10.1177/0898010106295172>
- Yaumi, M. (2011). Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n1a6>